

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Santri dapat diartikan sebagai orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literery bagi orang Jawa pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari byang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹

Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para Santri untuk tempat pemondokan, bangunan tempat belajar para santri dengan kyai atau guru, serta masjid atau mushalla tempat menjalankan ibadah bersama, serta rumah tempat tinggal bagi kyai.

Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsic melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan pada kyai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun menurun.²

¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20

Guru atau ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruan, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama “ahl al-sunnah wa al-jama'ah”, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.³

Kehidupan di pondok pesantren berbeda dengan kehidupan anak pada umumnya. Di pondok pesantren santri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan-kegiatan dan peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Secara umum pilihan untuk hidup di pondok pesantren tidak semata-mata karena keinginan sendiri tetapi tidak sedikit pula santri yang datang karena dorongan dari orang tuanya. Dorongan orang tua ada karena mereka berfikir bahwa apabila anaknya dimasukkan ke dalam pondok pesantren bias menjauhkan dari pergaulan bebas sekarang ini dan dapat lebih memperdalam ilmu agama. Pada umumnya santri yang ada di pondok pesantren secara tidak langsung harus bias menerima apa yang ada di dalam pondok pesantren itu tersebut.

Para santri yang ada di pondok pesantren juga tidak terlepas dari masalah masalah sosial. Masalah sosial yang sering dihadapi di pondok pesantren sangatlah beragam diantaranya ialah masalah penyesuaian diri, kesehatan, melanggar tata tertib, perilaku gasab, stress, kurang bias bersosialisasi dengan teman sepondok, dan lain-lain. Masalah seperti itu biasanya bukan hanya santri saja yang merasakan tetapi di pendidikan sekolah formal juga kadang ada permasalahan seperti itu. Proses

³ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani 2005),191

pembelajaran yang dirasakan santri/murid juga kadang tidak sesuai apa yang diinginkan nya seperti apa yang ingin di capai dirinya.

Masalah masalah sosial ini terkadang bisa saja terjadi karena proses pembelajaran, karir, atau masalah masalah yang lain yang dapat menghambat pencapaian santri, dengan keadaan seperti ini maka guru bimbingan konseling atau ustadz – ustadzah perlu andil dalam membimbing santri agar bisa mengarahkan santri kepada tujuan jalan hidup dirinya selama di pesantren.

Bimbingan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri tersebut sebagai individu, dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan perbedaan individu. Agar bias menjadikan santri menjadi lebih bias maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannyadan agar dia bisa menolong untuk kesejahteraan mentalnya sendiri.

Bimbingan itu sendiri bagusnya dilakukan terus menerus agar bisa untuk mengarahkan dan memahami dirinya jika dapat perlakuan yang tidak wajar yang sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan atau di masyarakat.

Berdasarkan melihat fenomena uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Peran Ustadz – Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam peneliti ini adalah:

1. Apa saja permasalahan yang terjadi terhadap santri di pondok pesantren modern al muqoddas tukmudal sumber?
2. Bagaimana upaya pengentasan masalah yang di lakukan?
3. Apa saja faktor yang melatarbelakangi masalah yang timbul di sekitar santri?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di pondok pesantren modern al muqoddas tukmudal sumber
2. Untuk mengetahui upaya ustadz – ustadzah dalam pengentasan masalah yang telah dilaqkukan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah yang timbul di sekitar santri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam BK khususnya di pondok pesantren.

2. Manfaat secara praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya Bimbingan dan Konseling di pondok pesantren.

- b. Bahan masukan bagi pondok pesantren, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan pemimpin pondok dan ustadz – ustadzah yang ada di pondok pesantren tersebut.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang masalah masalah santri dan penanganannya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Yulima Syuhada 2018 yang berjudul “*Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Santri Dan Kebutuhan Bk Di Pondok Pesantren*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi santri di pesantren baitussabri dan upaya pengentasan masalah yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yaitu menggabungkan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Upaya pengentasan masalah yang dihadapi santri biasanya dilakukan oleh ustadz di pesantren baitussabri adalah dengan memanggil santri yang bermasalah untuk diberi nasehat dan peringatan, atau diberikan sanksi seperti gotong royong, memungut sampah dan membersihkan kamar mandi/wc. Jika perilaku mereka tidak berubah dan masih melanggar peraturan pesantren akan dipanggil orangtua dan dikeluarkan dari pesantren.⁴ Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan yaitu permasalahan berpusat pada masalah yang dilakukan santri dan yang membedakan ialah tempat dan lokasi penelitian.
2. Skripsi Gilang Saputro yang berjudul “*Peran Ustadz Dalam Mencegah Kenakalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Institut

⁴ Yulima Syuhada, *Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Santri Dan Kebutuhan BK Di Pondok Pesantren. 2017-2018* Skripsi, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2018)

Agama Islam Negeri Purwokerto 2018 di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitiannya Gilang menggunakan metode kualitatif dan ia juga memberikan pembinaan akhlak terhadap anak di madrasah dengan metode keteladanan, metode pengajaran, metode nasihat dan metode pemberian hukuman, tetapi juga menerapkan sebagian metode itu untuk masyarakat luas terkhusus pada para orang tua⁵. Berbeda dengan penulis yang mengacu pada masalah yang dilakukan oleh para santri namun adanya beberapa kesamaan dalam penerapan metode yang dilakukan.

3. Skripsi Mei Dian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga”, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah berupa kegiatan keagamaan di pondok pesantren Az-zuhriyah yang merupakan kegiatan rutin untuk membentuk kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga melalui cara menggunakan busana muslim, bertutur kata yang sopan, disiplin, jujur, malu dan percaya diri⁶. Dari penelitian tersebut lebih menekankan kepada pembiasaan dan teladan oleh pengurus panti asuhan. Penelitian kedua ini mengacu pada pembinaan akhlak kepada anak-anak tidak pada remaja, karena menurut penelitian diatas masa kanak-kanak merupakan masa awal penting untuk dilakukan pembinaan.

⁵ Gilang Saputro , *Peran Ustadz Dalam Mencegah Kenakalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, 2018* Skripsi (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

⁶ Mei Dian Tarini, *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Dip Anti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di pondok pesantren dan lembaga masyarakat yang berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penulisan ini adalah bahwa skripsi ini lebih mengacu pada peranan Peran Ustadz – Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang di hadapi Di Pondok Pesantren.

F. Landasan teori

Demi memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan atau permasalahan dan menghindari dari salah dalam menentukan pengertian maka penulis memberikan gambaran berupa teori dan istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peran Ustadz – Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah santri

Identifikasi masalah santri merupakan upaya untuk memahami jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh santri ataupun karakteristik kesulitan dari masalah yang dihadapi oleh seseorang individu dengan melihat tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya. Aspek-aspek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengacu kepada konsep Agus Triyanto (2011) meliputi 1) masalah kesehatan, 2) keadaan ekonomi, 3) kehidupan keluarga, 4) agama dan moral, 5) rekreasi dan hobi(kegemaran), 6) hubungan pribadi, 7) kehidupan social-keaktifan berorganisasi, 8)muda-mudi/masalah remaja, 9)penyesuaian terhadap sekolah, 10) penyesuaian terhadap kurikulum, 11) kebiasaan belajar, 12) masa depan pendidikan dan cita-cita(jabatan).

2. Kebutuhan BK di Pondok Pesantren

Kajian tentang kebutuhan BK di pondok pesantren akan diperiksa dengan menyelidiki tata cara penanganan masalah yang dialami santri oleh ustadz selama ini untuk menganalisis prospek kebutuhan petugas atau guru BK di pesantren.

Pada kajian tentang kebutuhan BK di pondok pesantren sebagai variable Y, sangat tergantung pada hasil identifikasi dan verifikasi hasil temuan dari variable X, artinya tinggi rendahnya tingkat permasalahan yang dihadapi santri akan mempengaruhi kebutuhan atau tidaknya layanan BK di pondok pesantren, sebagaimana kebutuhan di lembaga formal atau sekolah lainnya.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif studi kasus. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalisti, disebut juga metode etnografi, disebut juga dengan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mendukung makna yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁷

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan cenderung menggunakan analisis. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif jika digolongkan berdasarkan tujuannya. Metode deskriptif merupakan metode

⁷ Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta H.8-9

⁸ Lexy Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda karya

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti dengan kata-kata bukan dengan angka. Dengan demikian, hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data penelitian ini bisa berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan bahkan dokumen resmi lainnya.⁹

Adapun pengertian deskriptif analisis menurut Sugiyono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁰ Penelitian ini bermaksud untuk memahami pelaksanaan dari Peran Ustadz – Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.¹¹

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz – Ustadzah Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber.

Yang dimaksud objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi topik sentral perhatian suatu penelitian.¹² Dalam penelitian ini yang

⁹ Lexy J Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 11

¹⁰ Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 29

¹¹ Tatang Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), H.135

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rieneke Cipta, 1992) h.91

menjadi objek penelitian ini adalah masalah yang dihadapi oleh para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber dan usaha apa yang dilakukan oleh Ustadz – Ustadzah Membimbing Santri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber dimulai bulan April hingga bulan Mei 2020.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Antara lain:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang penulis dapatkan secara langsung dari sumber data asli. Data primer juga bisa berupa opini sumber data, baik secara individu maupun kelompok atau observasi pada suatu objek. Data primer juga adalah data yang secara langsung didapatkan oleh orang yang memiliki kepentingan untuk dimanfaatkan melalui observasi atau wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang penulis dapatkan secara tidak langsung. Cara memperolehnya bisa melalui media, jurnal, buku atau literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan sesuatu yang kompleks yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹³ Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, and rekan suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.¹⁴ Observasi adalah satu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.¹⁵ Maka observasi dilakukan terhadap sejumlah peristiwa dan objek yang terkait dengan Peran Ustadz – Ustadzah Dalam membimbing santri terhadap masalah yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung di lapangan serta mencatat fenomena dan fakta yang terlihat pada saat proses bimbingan berlangsung antara ustadz-ustadzah dengan santri. Observasi yang

H.145 ¹³ Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rn' D*, Bandung: Alfabeta

¹⁴ Dudung Abdurrahman. 2002. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. H.33

¹⁵ Ibid, 309

digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipatif, yaitu terlibat langsung dalam kegiatan obyek peneliti begitupun peneliti melakukan pengamatan langsung dan ikut dalam kegiatan, dengan metode partisipasi ini maka akan diperoleh data yang tajam, lengkap dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang member jawaban atas pertanyaan itu).¹⁶ Jadi wawancara disini ialah proses bertatap muka antara peneliti dan responden yang direncanakan agar mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan langsung artinya siswa dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada orang yang diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang upaya Ustadz – Ustadzah dalam membimbing santri terhadap masalah yang dihadapinya di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber.

¹⁶ Lexy Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya .
H.186

¹⁷ Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rn' D*, Bandung: Alfabeta
H.312

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁸ Menurut Sugiyono dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Dokumen atau arsip resmi yang dimiliki sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa serta referensi terkait lainnya seperti gambar, peta atau foto bimbingan dan konseling siswa di sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Untuk mengolah data yang telah didapatkan penulis akan menggunakan konsep yang dijabarkan oleh J. Meolong bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data)²¹

¹⁸ Jazim Hamidi. 2005. *Hermeneutic Hukum, Teori Penemuan Hukum Baru Dengan Interpretasi Teks*. Yogyakarta: UII Press. H.72

¹⁹ Sugiono. 2004. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: alfabeta. h.240

²⁰ Sugiyono. 2016. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. h.245

²¹ Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. H288

a. ***Data reduction (Reduksi data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

a. ***Data display (penyajian data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

b. ***Conclusion drawing (verifikasi data).***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²² Op cit.245

I. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Berisikan landasan teori yang membahas mengenai kajian penelitian seperti: peran dan upaya ustadz/ah, masalah yang dihadapi santri.

Bab III : Berisikan berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta berisikan gambaran umum tentang Ustadz – Ustadzah dalam membimbing santri terhadap masalah yang dihadapinya di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber..

Bab IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan serta gambaran umum mengenai objek penelitian dalam hal ini masalah yang dihadapi santri.

Bab V : Berisikan penutup, kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin melaksanakan penelitian.

J. Rencana Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan April- Mei 2020